

# TEORI POSKOLONIAL MENGENAI PERUBAHAN SOSIAL

DRA. HJ. FATMAWATY HARAHAP, MAP

# Poskolonial: Barat VS Timur

- Studi poskolonial menganalisis dominasi negara barat terhadap kelompok negara timur
- Negara barat merupakan negara SUPERIOR dan negara timur merupakan negara INFERIOR
- Teori modernisasi lebih banyak melihat kemajuan dari kaca mata barat, maka teori poskolonial melihat dari kaca mata negara timur yang didominasi barat

- Kedudukan barat sebagai penjajah sebagai subjek yang memiliki posisi unggul dibandingkan dengan timur
- Timur adalah terjajah yang diposisikan sebagai objek
- Dimana proses ini masih berlangsung dengan bentuk yang hampir sama, namun proses “perampasan kekayaan” tidak terjadi secara terang2an

Beberapa teoritikus yang menganalisis gejala poskolonial, yaitu:

- Edward Said : Orientalisme
- Gayatri Spivak : Subaltern
- Fanon : Ras dan identitas
- Bhaba : Mimikri

# Edward Said : Orientalisme

- Orient /Oriental secara harfiah artinya matahari terbit
- Orientalisme: menggambarkan hubungan dua bagian antara timur dan barat
- Menurut Said:  
“Barat tidak akan ada tanpa Timur dan sebaliknya”.

- Penggambaran Barat terhadap Timur diposisikan dalam tempat yang lebih rendah, terbelakang, irasional, tradisional.
- Dan Barat menggambarkan diri didunia sebagai yang unggul, rasional dan sipil.
- Untuk itu maka Barat menjajah negara Timur yang mereka anggap lebih rendah dan tidak sejajar dengan mereka/Barat

- Penjajahan bukan saja dari segi fisik namun sudah dilakukan melalui teks, bahasa, budaya dan pembangunan citra negatif mengenai Timur oleh Barat.
- Sehingga terjadi pembiasan literatur yang dibuat oleh Barat tentang negara2 Timur.

## Gayatri Spivak: Subaltern

- Spivak mengkaji masalah yang dialami kelompok imigran, kelas pekerja, kaum perempuan dan pihak yang menjadi minoritas dan tertindas.
- Spivak melihat warisan nilai2 budaya kolonialisme terdapat di negara bekas jajahan negara barat, mereka mengadopsi struktur politik, ekonomi serta kebudayaan

- Spivak menggunakan istilah ***subaltern*** untuk menunjuk kepada pihak2 yang mengalami penindasan dari kelompok yang berkuasa.
- Petani, buruh, perempuan, kelas miskin, dan kelompok2 lain yang tidak memiliki akses kepada kekuasaan dapat disebut sebagai kelas ***subaltern***.
- Subaltern merupakan kelompok marginal yang selalu menjadi objek kelas dominan dan berkuasa yang tidak pernah ditulis dalam sejarah

- Catatan tertulis dan catatan sejarah mengenai mereka sulit dilacak atau mungkin sengaja ditenggelamkan oleh kelompok kolonial.
- Sebagian besar sejarah ditulis oleh kelompok elite penjajah untuk kepentingan mereka sendiri.
- Sejarah Timur juga ditulis oleh Barat melalui pemahaman sepihak dan bias yang menutup fakta sejarah sesungguhnya

# Fanon: identitas dan ras

- Fanon menjelaskan efek psikologis yang dialami bangsa kulit hitam sebagai objek penderita di tengah dominasi kulit putih.
- Menurut Fanon, kolonisasi diartikan sebagai kondisi yang tidak manusiawi rakyat di daerah koloni, dimana mereka bukan diperlakukan sebagai manusia, melainkan mereka diperlakukan sebagai benda.

- Penjajah dalam dunia kolonial, selalu memegang monopoli kebenaran atas pengetahuan dan masyarakat pribumi.
- Dimana orang hitam diperbudak dengan perasaan “inferior”nya, sedangkan orang putih diperbudak oleh perasaan superioritas.
- Sejarah kolonisasi menyebabkan perbedaan ras dan etnis menjadi isu yang sangat penting yang dikaitkan dengan masalah fisik dan budaya, yang kemudian berimbas pada perbedaan posisi

## Bhaba: mimikri

- Konsep ini menunjukkan pada proses peniruan budaya oleh kelompok terjajah dengan meniru budaya kelompok penjajah.
- Namun tetap saja kelompok terjajah tidak mampu menyerupai/menyamai kelompok penjajah.
- Kelompok terjajah tidak ingin dikatakan tertinggal dan terbelakang, untuk itu mereka melakukan mimikri karena budaya penjajah adalah simbol kemajuan.

- Proses mimikri sebagai bukti bahwa yang terjajah tidak selalu diam, karena mereka memiliki kuasa untuk melawan.
- Mimikri dapat dipandang sebagai strategi menghadapi dominasi penjajah
- Negara dunia ketiga juga dipandang sebagai kelompok negara yang melakukan mimikri atas budaya negara maju.



